

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. Menurut (Sugiyono 2017) *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2017).

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen, Kepuasan Kerja (Z) variabel mediasi dan Stres Kerja sebagai variabel independen (X). Objek penelitian yang digunakan adalah karyawan CV Murah Sentosa dengan total karyawan 35 orang, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran likert. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi yang diperoleh dari CV Murah Sentosa Jombang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan skala pengukuran likert dan teknik analisis linier jalur dengan bantuan Smartpls 4.

### 3.1.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di CV Murah Sentosa Jombang yang berlokasi di Jl Gusdur No.22 Mojongapit, Jombang. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel yaitu Stres kerja (X) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen dan Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel mediasi. Variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 3.2.1 Variabel Independen

##### 1. Stres Kerja (X)

Stres kerja merupakan kondisi normal pada diri individu. Stres sulit didefinisikan secara langsung karena sebab-akibat stress berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar individu mendefinisikan stress sebagai perasaan negative. Indikator stres kerja menurut (Afandi, 2018) Sebagai Berikut :

1. Tuntutan tugas
2. Tuntutan peran
3. Tuntutan interpersonal
4. Struktur organisasi
5. Manajemen organisasi

### 3.2.2 Variabel Dependen

#### 1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja menjadi pencapaian karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan pengalaman, kemampuan, keterampilan dan penggunaan waktu. Kinerja disebut sebagai prestasi baik bagi karyawan jika mampu menyelesaikan tugas masing-masing secara produktif, kreatif dan disiplin. (Koopmans, dkk 2011) menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator dalam mengukur kinerja karyawan secara individual:

- a. Kualitas Kerja (*Work Quality*)
- b. Perencanaan dan mengatur Pekerjaan (*Planning and organizing work*)
- c. Berorientasi pada Hasil (*Being Result-oriented*)
- d. Memprioritaskan Kerja (*Prioritising Work*)
- e. Efisiensi kerja (*Working Efficiency*)

### 3.2.3 Variabel Mediasi

#### 1. Kepuasan Kerja (Z)

Kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka. Sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka

yakini seharusnya mereka terima. Berikut indikator-indikator dari kepuasan kerja menurut (Afandi, 2018) meliputi:

1. Pekerjaan, isi pekerjaan yang sedang dilakukan seseorang memiliki elemen yang memuaskan dan sesuai
2. Upah, jumlah bayaran yang diterima seorang karyawan dari pelaksanaan kerja dan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan adil.
3. Promosi, suatu kemungkinan seseorang dapat berkembang melalui kenaikan jabatan.
4. Pengawas, seseorang yang juga memberikan perintah atau petunjuk pelaksanaan kerja.
5. Rekan kerja, teman interaksi dalam pelaksanaan kerja

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Stres Kerja (X1) (Afandi, 2018)	Tuntutan tugas	Karyawan memenuhi tugas yang diberikan
	Tuntutan peran	Karyawan bekerja melampaui batas jam kerja
	Tuntutan interpersonal	Karyawan mendapat tekanan dari karyawan lain
	Struktur organisasi	Struktur organisasi yang jelas bagi karyawan
	Manajemen organisasi	Pengawasan berlebihan terhadap Karyawan
	Pekerjaan	Karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pekerjaannya ( <i>job description</i> )

Kepuasan kerja (Z) (Afandi, 2018)	Upah	Pemberian sejumlah bayaran sesuai dengan kinerja karyawan
	Bonus	Karyawan mendapatkan Bonus apabila kinerja karyawan baik
	Pengawas	Karyawan mendapatkan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan
	Rekan kerja	Antar karyawan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan
Kinerja Karyawan (Koopmans dkk., 2011)	Kualitas Kerja ( <i>Work Quality</i> )	Karyawan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki.
	Perencanaan dan mengatur Pekerjaan ( <i>Planning and organizing work</i> )	Karyawan melakukan perencanaan yang optimal dalam bekerja
	Berorientasi pada Hasil ( <i>Being Result-oriented</i> )	Karyawan selalu mengingat hasil (tujuan) yang harus dicapai dalam pekerjaan saya
	Memprioritaskan ( <i>Prioritising</i> )	Karyawan mampu memisahkan permasalahan utama dari permasalahan lain di tempat kerja
	Efisiensi kerja ( <i>Working Efficiency</i> )	Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2024

### 3.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam bentuk angket atau kuesioner. Responden akan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban tersebut, kemudian dari setiap jawaban akan diberi skor 1 sampai 5 yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan responden. Alternatif jawaban tersebut mempunyai rincian skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : skor 5
- Setuju (S) : skor 4
- Netral (N) : skor 3
- Tidak Setuju (TS) : skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

(Sugiyono 2017) menyatakan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan dari CV Murah Sentosa Jombang dengan jumlah karyawan seluruhnya adalah 35 orang.

### 3.3.2 Sampel

(Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karenanya, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Maka dari itu, dalam hal pengambilan sampel harus tetap dengan pertimbangan dan perhitungan tertentu. Pertimbangan dan perhitungan inilah yang selanjutnya dinamakan dengan teknik pengambilan sampel. Dengan demikian semua karyawan dari beberapa CV Murah Sentosa Jombang dengan jumlah karyawan seluruhnya adalah 35 orang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 orang karyawan.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada semua karyawan dari CV Murah Sentosa Jombang dengan jumlah karyawan seluruhnya adalah 35 orang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari objek penelitian yaitu data pengiriman, sejarah perusahaan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Kuisoner

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

#### 2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevan dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data penjualan, sejarah perusahaan.

#### 3. Observasi

Proses pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan ingatan dari peneliti pada objek penelitian di CV Murah Sentosa Jombang.

### 3.7 Uji Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur atau instrumen yang valid menandakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019) “validitas 0,3 merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas ini dapat digunakan untuk mengetahui layak tidaknya butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x - x^2) \cdot (n \sum y - \sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Stres Kerja (X)	X1	0,759	0,3	Valid
	X2	0,839	0,3	Valid
	X3	0,856	0,3	Valid
	X4	0,876	0,3	Valid
	X5	0,791	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (Z)	Z1	0,827	0,3	Valid
	Z2	0,787	0,3	Valid
	Z3	0,662	0,3	Valid
	Z4	0,448	0,3	Valid
	Z5	0,795	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,766	0,3	Valid
	Y2	0,806	0,3	Valid
	Y3	0,803	0,3	Valid
	Y4	0,831	0,3	Valid
	Y5	0,720	0,3	Valid

Sumber : Hasil Data diolah menggunakan spss (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung  $>0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Bukti kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha >0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,6

$$r^{11} = n - 1 \left( \frac{n}{n - 1} \right) = \frac{\sum st^2}{st^2}$$

Keterangan :

- $r^{11}$  : Reliabilitas Instrumen  
 $n$  : jumlah item pertanyaan  
 $\sum st^2$  : jumlah variabel butir  
 $st^2$  : variabel total

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Stres Kerja (X)	0,886	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Z)	0,748	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,754	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Data diolah menggunakan spss (2024)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.3 diatas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\frac{5 - 1}{5}$$

$$0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 4 **Range Skor**

1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono 2017)

### 3.9 Analisis Inferensial

#### 3.9.1 Analisis structural equation modeling (SEM)

Model penelitian akan di analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan bantuan *software* PLS (*Partial Least Square*) versi 4.0. Model SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariant yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2017). SEM dapat menguji secara bersama-sama model struktural (hubungan antara konstruk independen dengan dependen) dan model measurement (hubungan nilai loading antara indikator dengan konstruk laten).

##### 3.9.1.1 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis data yang memiliki sifat *soft modelling* dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel penelitian dapat berjumlah dibawah 100 orang responden (Ghozali, 2017). *Partial Least Square* (PLS) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian, seperti kondisi di mana ditemukan hubungan di antara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil, atau kondisi di mana ukuran sampel cukup besar tetapi memiliki landasan teori yang lemah dalam hubungan di antara variabel yang dihipotesiskan (Haryono, 2017). Evaluasi model dalam uji analisis PLS menggunakan dua evaluasi yaitu model pengukuran untuk menguji validitas dan

reliabilitas (*outer model*) dan model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas atau pengujian hipotesis untuk menguji dengan prediksi (*inner model*).

**a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Analisis outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (*validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Jogiyanto, 2016). Model pengukuran digunakan untuk menilai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur yang akan ukur (Cooper & Schinder, 2006 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2016). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item-item dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah & Jogiyanto, 2016). Berikut penjelasan mengenai model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity, Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*:

**1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat

dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor  $> 0,7$  merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor  $> 0,5$  masih bisa diterima. Bahkan, sebagian ahli mentolerir  $0,4$ . Nilai ini menunjukkan presentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

### 2. **Validitas Diskriminan** (*Discriminant Validity*)

*Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui cross loading dengan variabel latennya. Bilamana nilai cross loading pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari  $0.50$ .

### 3. **Composite Reliability**

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksi dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni dengan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* (CR)

lebih baik dalam mengukur internal consistency dibandingkan Cronbach's Alpha sebab tidak mengasumsikan kesamaan bobot dari setiap indikator. Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan Cronbach's Alpha. Nilai batas  $\geq 0,7$  dapat diterima dan nilai  $\geq 0,8$  sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari convergent validity adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, sebagian besar varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifes terhadap konstruk latennya.

#### **b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

*Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

##### **a. R-Square ( $R^2$ )**

Untuk mengevaluasi model struktural diawali dengan cara melihat R-Squares dalam melihat setiap nilai variabel eksogen

sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu; nilai  $R^2$  0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Q2 Predictive relevance*

Selain melihat besarnya R-squares, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan *Q2 predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai  $Q2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai  $Q2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015).  $Q2$  menghitung seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

3.9.1.2 **Uji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas hubungan antar variabel dengan nilai probabilitas signifikan. Uji *measurement bootstrapping* model digunakan untuk melihat hubungan antar konstruk

dan nilai signifikansi pada *tabel path coefficients* dan *indirect effect*, yaitu nilai *coefficient estimate* dan bagaimana tingkat t-statistics atau p-values dari setiap variabel. Suatu hubungan antar variabel dikatakan berpengaruh jika tingkat signifikansi: P-value  $\leq 0,05$  atau tingkat signifikansi T-value  $\geq 1,96$  (Garson, 2016).

### 3.9.1.3 Analisis SEM dengan efek mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh (Baron dan Kenny, 1998, dalam Ghozali dan Latan, 2015) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik  $> 1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik  $> 1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik  $> 1,96$ , maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.